

PENGARUH PENGGUNAAN LKPD BERBASIS PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK FASE A KELAS I DI SDI UNGGULAN TODDOPULI MAKASSAR

Rosalina Agustin Pairi¹, Nurhaedah²

¹ Afiliasi penulis pertama

Email: rosalinaagustinpai@gmail.com

² Afiliasi Penulis Kedua

Email: nurhaedah7802@unm.ac.id

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan dari pengaruh penggunaan LKPD berbasis pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pre test dan post test dan lembar observasi. Populasi pada penelitian ini siswa kelas 1 yang berjumlah 22 orang di SDI Unggulan Toddopuli Makassar. Data penelitian berupa hasil pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan jika pada siklus I hasil belajar pada posttest peserta didik masih kurang yakni ada 13 anak yang mencapai KKM dengan ketuntasan belajar sebesar 59%. Kemudian, pada siklus II terdapat 20 anak yang mencapai KKM atau ketuntasan belajar 91% telah tuntas. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan LKPD berbasis pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 sekolah dasar.

Key words:

*Hasil Belajar, LKPD,
Teaching at The Right
Level, Penelitian Tindakan
Kelas.*

 artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini berfokus pada pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka dirancang untuk mempersiapkan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Indonesia menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21, yang menekankan integrasi antara kemajuan teknologi dan penyelesaian masalah masyarakat masa kini. (Marissa, 2021).

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), kelas 1 menjadi tahap kritis dalam perkembangan akademik, di mana kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung mulai diperkenalkan secara formal. Namun, tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sering kali muncul, terutama di daerah dengan akses pendidikan yang terbatas. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan ini adalah melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Teaching at the Right Level (TaRL) adalah pendekatan inovatif yang dikembangkan oleh organisasi Pratham di India untuk mengatasi kesenjangan kemampuan belajar peserta didik.

Pendekatan ini menekankan pada pentingnya memahami tingkat kemampuan siswa secara individual, bukan hanya berdasarkan usia atau kelasnya. Dengan demikian, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka. TaRL telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca dan berhitung di berbagai negara berkembang (Banerjee et al., 2017).

Pendekatan ini juga relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kelas awal. Salah satu instrumen yang dapat mendukung implementasi TaRL di kelas adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD yang dirancang secara khusus berbasis TaRL berfungsi sebagai panduan belajar mandiri sekaligus alat bantu guru dalam mengelola pembelajaran diferensiasi. LKPD berbasis TaRL memuat aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, disertai dengan instruksi yang jelas dan menarik. Dengan menggunakan LKPD berbasis TaRL, peserta didik dapat belajar secara lebih terarah dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat lebih mudah memantau kemajuan belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka.

Dalam konteks kelas 1 SD, penggunaan LKPD berbasis TaRL menjadi sangat relevan karena kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di kelas ini masih sangat beragam. Sebagian siswa mungkin sudah mengenal huruf dan angka dengan baik, sementara yang lain masih membutuhkan pengenalan dasar. Oleh karena itu, LKPD berbasis TaRL dapat menjadi solusi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif. Dengan pendekatan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

ini, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka masing-masing, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.

Penelitian tentang efektivitas LKPD berbasis TaRL di Indonesia masih terbatas, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penerapan TaRL secara umum tanpa mengintegrasikannya dengan instrumen pembelajaran seperti LKPD. Padahal, LKPD memiliki potensi besar dalam mendukung implementasi TaRL karena sifatnya yang fleksibel dan mudah diadaptasi sesuai konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan LKPD berbasis TaRL terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SD, khususnya dalam aspek literasi dan numerasi dasar.

Penelitian ini juga sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui berbagai program literasi dan numerasi. Salah satu program strategis pemerintah adalah Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang bertujuan untuk membangun budaya literasi di kalangan peserta didik. Dalam program ini, pengembangan materi pembelajaran yang relevan dan inovatif, seperti LKPD berbasis TaRL, menjadi salah satu fokus utama. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam rangka mendukung implementasi program literasi dan numerasi di Indonesia.

Secara khusus, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan berikut: Apakah penggunaan LKPD berbasis TaRL memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SD? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan LKPD berbasis TaRL dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini juga menganalisis bagaimana LKPD berbasis TaRL dapat membantu siswa dalam menguasai kemampuan literasi dan numerasi dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris tentang efektivitas LKPD berbasis TaRL, tetapi juga menawarkan wawasan praktis bagi guru dalam merancang dan menggunakan instrumen pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pembelajaran di kelas awal, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada kebutuhan siswa. Dengan demikian,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

penggunaan LKPD berbasis TaRL dapat menjadi salah satu strategi inovatif untuk mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas dan inklusif di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran. PTK mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan (planning), tahap tindakan (action), tahap pengamatan (observation), dan tahap refleksi (reflection). Semua tahap ini dilakukan pada setiap pertemuan di setiap siklus penelitian. Hasil dari refleksi digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah selanjutnya pada pertemuan di siklus berikutnya.

Subjek penelitian adalah peserta didik Fase A kelas 1 A SDi Unggulan Toddopuli yang berjumlah 22 orang, Dimana terdapat 12 anak Perempuan dan 10 anak laki-laki. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes tulis, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

Instrumen tes tertulis terdiri dari pretest dan posttest pada bab 3 mata pelajaran bahasa Indonesia. Pretest dilaksanakan sebelum penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi tentang tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa. Sementara itu, posttest diberikan di akhir setiap siklus untuk mengevaluasi ketuntasan belajar secara klasikal serta menentukan langkah perbaikan berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dianalisis secara kualitatif melalui proses penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sementara itu, data yang dikumpulkan melalui tes tertulis dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan statistik sederhana. Nilai rata-rata tes dihitung menggunakan rumus berikut.

$$x = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} \times 100$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

EX = Jumlah semua nilai peserta didik

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

EN = Jumlah siswa

(Hariri & Yayuk, 2018)

Selain dihitung nilai rata-rata peserta didik, juga dilakukan penghitungan terhadap persentase ketuntasan belajar peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Peserta didik tuntas belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan

EX = Jumlah semua nilai peserta didik

EN = Jumlah siswa

(Hariri & Yayuk, 2018)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus pertama, peningkatan terjadi karena siswa mulai memahami cara kerja LKPD berbasis TaRL. Pada siklus kedua, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi karena pembelajaran dirancang sesuai kemampuan mereka. Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka. LKPD berbasis TaRL juga membantu siswa yang sebelumnya kesulitan dalam belajar menjadi lebih percaya diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari data rata-rata nilai siswa yang meningkat secara bertahap:

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Nilai awal (sebelum tindakan): 58
- Siklus 1: 69
- Siklus 2: 82

Peningkatan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis TaRL berhasil menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

1.1 Tabel Pretest Siklus 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	62
Nilai Terendah	50
Nilai Rata-Rata	58
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	14 (63%)

1.2 Tabel Posttest Siklus 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-Rata	69
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	9 (41%)

Pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 58, dengan nilai tertinggi 62 dan nilai terendah 50. Pada tahap ini, hanya 36% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi pada awalnya. Setelah penerapan posttest di Siklus 1, ada peningkatan yang signifikan dengan rata-rata nilai naik menjadi 69. Nilai tertinggi adalah 85, sementara nilai terendah 60. Persentase siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 41%, meskipun masih ada sebagian siswa yang membutuhkan perhatian lebih.

1.3 Tabel Pretest Siklus 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	65

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Nilai Terendah	55
Nilai Rata-Rata	63
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	13 (59%)

1.4 Tabel Posttest Siklus 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	70
Nilai Rata-Rata	82
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	2 (9%)

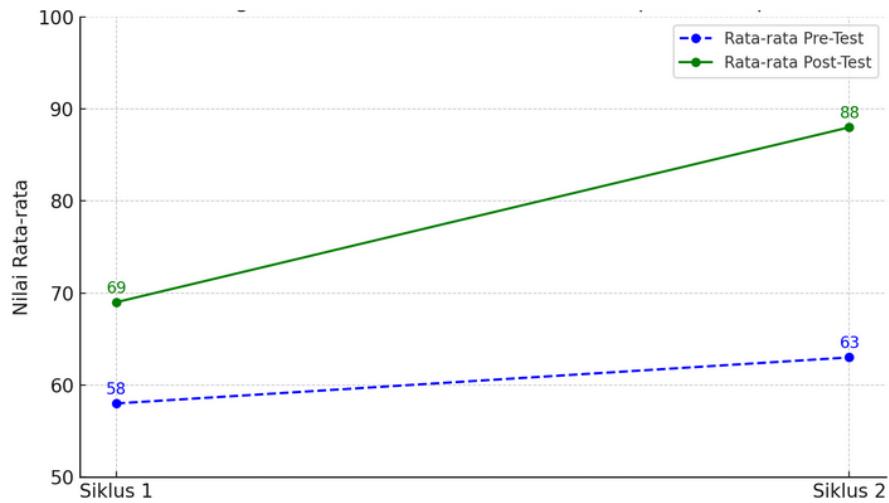
Pada pretest Siklus 2, nilai rata-rata adalah 63, dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 55. Pada tahap ini, sebagian besar siswa mulai menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun masih ada siswa yang kesulitan pada tingkat awal. Posttest Siklus 2 menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan nilai rata-rata mencapai 82. Nilai tertinggi adalah 88, dan nilai terendah adalah 70. Dengan persentase siswa yang belum tuntas hanya 9%, hal ini menunjukkan bahwa penerapan LKPD berbasis *TaRL* memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga menunjukkan peningkatan yang signifikan:

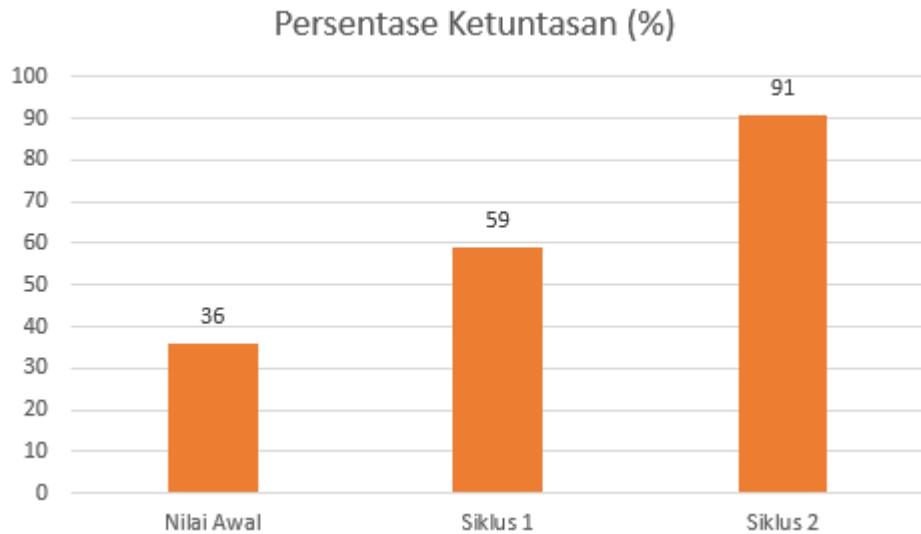
- Nilai awal: 36% siswa mencapai ketuntasan.
- Siklus 1: 59% siswa mencapai ketuntasan.
- Siklus 2: 91% siswa mencapai ketuntasan.

Untuk menggambarkan hasil belajar siswa secara visual, saya akan menyusun grafik perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar di setiap tahap (Nilai Awal, Siklus 1, dan Siklus 2).

2.1 Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Prestest Dan Postest



2.2 Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Dan Persentase Ketuntasan Belajar Di Setiap Tahap



Pembahasan

Pada siklus 1, rata-rata nilai siswa meningkat dari 58 menjadi 69, dan persentase ketuntasan naik dari 36% menjadi 59%. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Pendekatan TaRL memungkinkan siswa untuk belajar pada tingkat kemampuan mereka masing-masing. Pada siklus 1, LKPD dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa melalui aktivitas yang bervariasi. Siswa yang berada pada tingkat dasar diberikan soal-soal yang lebih sederhana, sedangkan siswa yang berada pada tingkat lanjut diberikan soal yang lebih kompleks.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Metode ini membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, terutama siswa yang sebelumnya merasa tertinggal. Karena LKPD menyesuaikan dengan kemampuan individu, siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Pada tahap awal implementasi, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas-tugas di LKPD. Hal ini karena LKPD berbasis TaRL dirancang lebih menarik dengan penggunaan ilustrasi, contoh soal yang relevan, dan petunjuk langkah-langkah yang jelas. Partisipasi aktif ini membantu mereka memahami materi lebih baik.

Hal diatas sesuai dengan pernyataan Teori Pembelajaran Diferensiasi (Differentiated Learning) Pendekatan TaRL sejalan dengan teori pembelajaran diferensiasi, yang menekankan pentingnya menyesuaikan metode, konten, dan penilaian pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Menurut Tomlinson, pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan awal siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Dalam penelitian ini, LKPD yang dirancang berbasis TaRL memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat pemahamannya(Tomlinson, 2001).

Penggunaan metode TaRL juga dikembangkan oleh Pratham di India, didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa saat ini, bukan tingkat kelas formalnya, menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan di berbagai konteks, terutama untuk siswa yang tertinggal. Dalam penelitian ini, metode TaRL diterapkan melalui LKPD yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara progresif(Banerjee et al, 2016).

Meskipun hasil menunjukkan peningkatan, masih ada beberapa kendala pada siklus 1 yang menyebabkan 41% siswa belum mencapai ketuntasan yaitu adaptasi terhadap LKPD TaRL: Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami cara kerja LKPD TaRL, terutama siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis aktivitas. Mereka cenderung memerlukan bimbingan lebih banyak dari guru. Selain itu manajemen Waktu: Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan LKPD belum optimal, sehingga siswa yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

kemampuan akademiknya rendah merasa tertekan untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan.

Berdasarkan Siklus 2, rata-rata nilai meningkat dari 69 menjadi 82, dan persentase ketuntasan belajar naik dari 59% menjadi 91%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beberapa faktor yang berkontribusi pada keberhasilan ini adalah LKPD dirancang lebih terstruktur berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Guru menyederhanakan petunjuk penggerjaan untuk mempermudah pemahaman siswa. Selain itu, tugas-tugas dalam LKPD lebih bervariasi, mencakup aktivitas individu, kelompok, dan diskusi, sehingga mampu menarik perhatian siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Guru memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang sebelumnya belum tuntas. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan bantuan langsung saat mereka mengalami kesulitan. Guru juga memberikan umpan balik segera setelah siswa menyelesaikan tugas di LKPD, sehingga mereka dapat langsung memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman.

Keberhasilan yang diraih pada siklus 1 memberikan dorongan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik pada siklus 2. Mereka merasa lebih percaya diri karena berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, penghargaan berupa pujian dan pengakuan dari guru juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan TaRL mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Interaksi ini membantu siswa saling belajar dan mendukung satu sama lain. Siswa yang memiliki pemahaman lebih baik menjadi tutor bagi teman-temannya, yang secara tidak langsung memperkuat pemahaman mereka sendiri.

Menurut teori motivasi dari Ryan & Deci, lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Penggunaan LKPD yang berbasis TaRL memberikan otonomi kepada siswa untuk belajar sesuai kemampuannya, meningkatkan rasa kompetensi mereka saat mencapai keberhasilan dalam tugas-tugas yang disesuaikan, dan memperkuat keterkaitan melalui kolaborasi kelompok(Ryan & Deci, 2000).

Meskipun hasil belajar siswa secara keseluruhan meningkat, masih ada 9% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini adalah kesulitan dasar dalam

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pemahaman Konsep: Beberapa siswa masih memiliki kesulitan dalam memahami konsep dasar materi. Meskipun sudah diberikan LKPD berbasis TaRL, mereka memerlukan intervensi tambahan, seperti remedial atau bimbingan belajar di luar kelas. Dan juga motivasi yang Rendah: Siswa yang belum tuntas cenderung memiliki motivasi yang lebih rendah dibandingkan siswa lainnya. Faktor ini berkaitan dengan kondisi internal, seperti kurangnya minat terhadap pelajaran, serta kondisi eksternal, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga.

Kedua hasil posttest menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar meningkat dari nilai awal (36%) ke siklus 1 (59%) dan akhirnya ke siklus 2 (91%). Hal ini mencerminkan dampak positif implementasi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, seperti LKPD berbasis TaRL. Hasil dari kedua siklus, didukung oleh pernyataan bahwa pendekatan TaRL berfokus pada mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka, bukan usia atau jenjang kelas formal. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memberikan materi yang relevan dengan tingkat pemahaman siswa, mempercepat peningkatan hasil belajar secara signifikan (Ningrum et al., 2023; Surya et al., 2021)

Pendekatan TaRL didasarkan pada teori pembelajaran diferensiasi (differentiated instruction), yang menyatakan bahwa siswa belajar secara optimal ketika materi dan metode disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), yang menekankan pentingnya memberikan tantangan belajar yang sedikit di atas kemampuan siswa saat ini, tetapi tetap dapat dicapai dengan bimbingan (Siti Sanisah, 2023)

Hasil penelitian berdasarkan data diatas juga didukug oleh teori penelitian di Lombok Tengah: Implementasi TaRL membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam lingkungan pendidikan nonformal. Hal ini menunjukkan bahwa TaRL dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran untuk hasil yang positif (Siti Sanisah, 2023).

Keunggulan LKPD Berbasis TaRL

1. Penyesuaian Level Kemampuan LKPD dirancang berdasarkan level kemampuan siswa. Siswa yang memiliki kemampuan dasar dapat fokus pada tugas-tugas fundamental, sedangkan siswa yang sudah menguasai konsep dasar dapat melanjutkan ke tugas yang lebih kompleks. Hal ini

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mengurangi rasa frustrasi siswa yang tertinggal dan mencegah kebosanan siswa yang lebih maju.

2. Meningkatkan Keterlibatan Aktif LKPD yang interaktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga aktif menyelesaikan tugas, berdiskusi, dan menemukan solusi. Aktivitas ini sesuai dengan prinsip active learning, yang telah terbukti meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi (Bonwell & Eison, 1991).
3. Mendorong Refleksi dan Perbaikan Proses evaluasi hasil belajar dalam setiap siklus memberikan umpan balik langsung kepada guru untuk menyempurnakan LKPD. Dalam penelitian ini, perbaikan pada Siklus 2 membuat LKPD menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, yang tercermin dalam peningkatan ketuntasan menjadi 91%.
4. Pemetaan Kemampuan Awal: Sebelum proses pembelajaran, siswa dikelompokkan berdasarkan hasil asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan dasar mereka. Langkah ini memastikan pendekatan yang lebih personal dan relevan (Ningrum et al., 2023).
5. Peningkatan Literasi dan Pemahaman Konsep: TaRL tidak hanya membantu meningkatkan literasi dasar, tetapi juga pemahaman konseptual dalam mata pelajaran tertentu. Sebagai contoh, penerapan TaRL pada pembelajaran sains di SD meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep kompleks seperti sistem ekskresi dan siklus air (Ningrum et al., 2023; Syerlinda, 2023).

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis TaRL memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 36% pada Nilai Awal menjadi 59% pada Siklus 1, dan akhirnya mencapai 91% pada Siklus 2.

Peningkatan ini didukung oleh teori pembelajaran diferensiasi, konstruktivisme, dan motivasi belajar, yang menekankan pentingnya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. LKPD berbasis TaRL tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Implementasi LKPD berbasis TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengatasi tantangan heterogenitas kemampuan di kelas. Dengan menggunakan pendekatan ini, pendidik dapat lebih fokus memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan ketuntasan belajar secara signifikan. Implikasi jangka panjangnya adalah peningkatan kualitas pendidikan di berbagai jenjang dan lingkungan pembelajaran.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya

1. Melakukan asesmen diagnostik awal guna memetakan kemampuan siswa secara akurat.
2. Menyusun LKPD yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa pada berbagai tingkat kemampuan.
3. Peneliti harus selalu melibatkan siswa dalam evaluasi pembelajaran agar LKPD dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan konteks yang berkembang.
4. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua, dimana peneliti dapat meneliti peran orang tua dalam mendukung pelaksanaan metode TaRL di rumah, terutama untuk siswa dengan kesenjangan kemampuan yang besar.

Bagi Guru

1. Guru perlu melakukan asesmen diagnostik secara rutin sebelum pembelajaran dimulai untuk memahami kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Langkah ini penting agar pembelajaran benar-benar personal.
2. Guru sebaiknya menyusun LKPD yang menarik, interaktif, dan relevan dengan tingkat kemampuan siswa. Misalnya, menyisipkan elemen gamifikasi atau pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan minat siswa.
3. Guru dapat mengikuti pelatihan atau workshop terkait Teaching at the Right Level (TaRL) untuk memperdalam pemahaman mereka tentang strategi ini.
4. Guru harus memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa berdasarkan capaian mereka. Umpam balik ini tidak hanya memperbaiki pemahaman siswa, tetapi juga

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional
meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam **belajar**.

Bagi Sekolah

1. Sekolah dapat memberikan pelatihan rutin kepada guru mengenai implementasi pendekatan TaRL dan penyusunan LKPD yang efektif. Dengan memahami metode ini secara mendalam, guru dapat lebih kreatif dan adaptif dalam menerapkannya.
2. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis LKPD, seperti ruang belajar yang fleksibel dan alat peraga pembelajaran.
3. Sekolah perlu membangun sistem pemantauan dan evaluasi berbasis data untuk mengukur dampak pendekatan ini secara keseluruhan dan memberikan umpan balik kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Banerjee, A., Banerji, R., Duflo, E., Glennerster, R., & Khemani, S. (2017). "From proof of concept to scalable policies: Challenges and solutions, with an application." *Journal of Economic Perspectives*, 31(4), 73-102.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report.
- Gerakan Literasi Nasional (GLN). (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). *Rapor Pendidikan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- L. E. Gempita, A. Alfiandra, and S. R. Murniati, "Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 3, pp. 1816–1828, 2023.
- M. Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' di Era Society 5.0," *J. sejarah, Pendidikan dan Hum.*, vol. 5, no. 1, p. 72, 2021.
- Ningrum, et al. (2023). Pengaruh TaRL pada hasil belajar siswa. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, Universitas Kuningan.
- Pratham. (2018). *Teaching at the Right Level: A Practical Guide*. New Delhi: Pratham.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. American Psychologist.
- Siti Sanisah (2023). Pendampingan TaRL di Lombok Tengah. *JCES (Journal of Character Education Society)*.
- Surya, et al. (2021). Pengaruh TaRL dalam peningkatan pemahaman siswa. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Syerlinda (2023). LKPD berbasis TaRL dalam pembelajaran sains. *JP3 Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.